IMPLEMENTASI METODE CALISTUNG DALAM MENSTIMULASI KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI KELAS 1 SD IT HUMAIROH

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

Oleh :

DENY KARMILA
NIM 1238.19.0525

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

1448 H/2026 M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: DENY KARMILA
Nomor induk mahasiswa	: 1238.19.0525
Tempat/tanggal lahir	: Lhoksemawe, 19 Maret 1985
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis berjudul **"Implementasi Metode Calistung dalam Menstimulasi Kemampuan Literasi dan Numerasi Kelas 1 SD IT Humairoh "** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) Universitas Islam Al-Kifayah Riau ini seutuhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini serta sanksi lainya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, Juli 2026

Yang Membuat Pernyataan



DENY KARMILA
NIM.1238.19.0525

Ayu Purnamasari S, M.Pd.
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM
AL-KIFAYAH RIAU
NOTA DINAS
Perihal: *Skripsi Deny Karmila*

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di_
Pekanbaru

Assalaamu'alaykum, Wr. Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan perbaikan isi Skripsi.

Nama	: Deny Karmila
Nomor Induk Siswa	: 1238.19.0525
Tempat/ Tanggal Lahir	: Lhoksemawe, 19 Maret 1985
Program	: Sarjana (S1)
Prog. Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul	: **Implementasi Metode Calistung dalam Menstimulasi Kemampuan Literasi dan Numerasi Kelas 1 SD IT Humairoh**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujikan pada Sidang Munaqasah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pekanbaru, Juli 2026
Pembimbing I

Ayu Purnamasari S, M.Pd
NIDN. 2125128604

Nikmah, S.Pd.I., M.Pd.I
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM
AL-KIFAYAH RIAU
NOTA DINAS
Perihal: *Skripsi Deny Karmila*

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di_
Pekanbaru

Assalaamu'alaykum, Wr. Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan perbaikan isi Skripsi.

Nama	: Deny Karmila
Nomor Induk Siswa	: 1238.19.0525
Tempat/ Tanggal Lahir	: Lhoksemawe, 19 Maret 1985
Program	: Sarjana (S1)
Prog. Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul	: **Implementasi Metode Calistung dalam Menstimulasi Kemampuan Literasi dan Numerasi Kelas 1 SD IT Humairoh**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujikan pada Sidang Munaqasah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pekanbaru, Juli 2026
Pembimbing II

Nikmah, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 2107018704

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Pembimbing I dan Pembimbing II Skripsi, Dengan ini menyetujui bahwa Skripsi yang berjudul: **"Implementasi Metode Calistung dalam Menstimulasi Kemampuan Literasi dan Numerasi Kelas 1 SD IT Humairoh"** yang ditulis oleh:

Nama	: Deny Karmila
Nomor Induk Siswa	: 1238.19.0525
Tempat/ Tanggal Lahir	: Lhoksemawe, 19 Maret 1985
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Pekanbaru, 3 Agustus 2026

Pembimbing I

Ayu Purnamasari S, M.Pd.
NIDN. 2107018704

Pembimbing II

Nikmah, S.Pd.I, M.Pd. I.
NIDN. 2125128604

Mengetahui :
Ketua Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

VIOLETA INAYAH PAMA, M.Pd
NIDN. 2103068805

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka–Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: 0231/SP/A/FTK-PGMI/VIII/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Implementasi Metode Calistung Dalam Menstimulasi Kemampuan Literasi & Numerasi Kelas 1 SD IT Humairoh**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : **Deny Karmila**
NIM : 1238.19.0525
Telah dimunaqasahkan pada : Hari Senin, 03 Agustus 2026

lan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I

(Dr. Parlindungan Simbolon, M.Us.)
NIDN. 2125058608

Penguji II

(Niswatul Khasanah, M.A.)
NIDN. 2124019004

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I.)
NIDN. 2112048902

Sekretaris,
Ketua Program Studi PGMI

(Violeta Inayah Pama, M.Pd.)
NIDN. 2103068805

Pekanbaru, 07 Agustus 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

MOTTO

Menjadi Generasi Islami bertaqwa yang paham kata dan mahir angka demi mewujudkan masa depan cerdas, ungguL serta mulia tanpa batas.

(*Deny Karmila*)

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

"...Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat..."

(Al-Mujadilah*: 11*)

PERSEMBAHAN

~Yang Utama dari Segalanya~

Sembah sujud syukur kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Naungan rahmat dan Hidayah-Mu telah meliputiku, sehingga dengan bekal ilmu pengetahuan yang telah Engkau anugrahkan kepadaku dan atas izin-Mu akhirnya skripsi sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam tak lupa semoga selalu terlimpah kepada utusan-Mu Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wassalam.*

~Suami~

Karya ini kupersembahkan khusus untuk suamiku tercinta. Terima kasih atas ketulusan cinta, untaian doa, dan kesabaran tanpa batas yang selalu menjadi penguat di setiap langkahku. Kehadiranmu bukan sekadar tempat bersandar, melainkan lentera semangat yang membuatku mampu melangkah sejauh ini. Semoga karya sederhana ini menjadi wujud bakti dan terima kasihku atas segala pengorbanan serta kasih sayang luar biasa yang telah engkau curahkan

~Ayah dan Ibu~

Karya ini kupersembahkan setulus hati untuk almarhum Ayah tercinta. Meski raga kita tak lagi bersama, setiap doa, kasih sayang, dan nilai-nilai kehidupan yang engkau wariskan akan selalu hidup dan menuntun jalanku. Terima kasih atas cinta dan pengorbananmu yang abadi dalam jiwaku.

Untuk Ibu tersayang, terima kasih atas untaian doa yang tak pernah putus, kesabaran seluas samudra, dan dukungan tanpa syarat yang selalu menguatkanku. Kehadiran dan rida Ibu adalah sumber kekuatan utama yang membawaku mampu bertahan hingga mencapai titik ini

~Dosen Pembimbing~

Kupersembahkan karya ini kepada Bapak/Ibu dosen pembimbing, Ayu Purnamasari S, M.Pd dan Nikmah, S.Pd.I, M.Pd. Terima kasih atas bimbingan, arahan, ilmu, dan kesabaran selama penyusunan skripsi ini. Setiap saran menjadi bekal berharga bagi saya.

~Kerabat dan Sahabat~

Kupersembahkan karya ini untuk kerabat dan sahabat tercinta. Terima kasih atas kebersamaan, doa, dukungan, dan semangat yang selalu kalian berikan. Kalian menjadi penguat saat lelah dan penyemangat untuk terus melangkah.

~Seluruh Dosen dan Pegawai Universitas Islam Al-Kifayah Riau~

Hanya skripsi yang sederhana ini yang dapat ananda persembahkan sebagai wujud rasa terima kasih kepada bapak dan ibu dosen atas segala ilmu yang telah disalurkan dan kepada seluruh pegawai Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak membantu demi kelancaran berlangsungnya perkuliahan.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT dengan limpahan rahmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya sehingga Skripsi ini bisa terselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah bagi seluruh ummat dan sebagai penerang dalam kegelapan, semoga kelak kita mendapat syafa'at di yaumul qiamah. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **"Implementasi Metode Calistung dalam Menstimulasi Kemampuan Literasi dan Numerasi Kelas 1 SD IT Humairoh".**

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang sudah dirancang oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau sebagai bentuk pertanggung jawaban peneliti menjadi mahasiswa serta sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Serjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

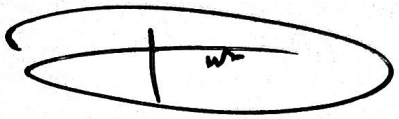
Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Yundri Akhyar, M.A selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi dan untuk selalu kuliah dan memberikan arahan serta bimbingan agar kuliah bisa selesai.
2. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.

3. Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I selaku Wakil Rektor I, Lita Arfah, S.P., M.Si selaku Wakil Rektor II, dan Sahrin, SH., MH selaku wakil Rektor III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan.
4. Ayu Purnamasari S, S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Sekaligus Dosen Pembimbing 1 Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
5. Violeta Inayah Pama, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam bimbingan.
6. Nikmah S.Pd.I., M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan dalam upaya penyusunan Skripsi ini.
7. Seluruh Dosen, Staf dan karyawan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberika kemudahan kepada peneliti selama peneliti menuntut ilmu di kampus ini.
8. Seto Biantoro selaku Ketua Yayasan SD IT Humairoh Kampar yang telah memberikan izin untuk peneliti agar bisa meniliti di sekolah itu, dan juga yang telah banyak memberikan motivasi agar tetap semangat dalam proses penelitian.
9. Evita Mutia S.Pd. Gr selaku wali kelas 1A SD IT Humairoh yang telah banyak memberikan dukungan terhadap peneliti dan juga telah bersedia menjadikan Kelas untuk melakuan penelitian serta telah bersedia menjadi observer dalam penelitian ini.
10. Orang tua yang telah meberikan semangat dan do'a terbaiknya untuk peneliti agar peneliti bisa menyelesaikan Skripsi ini dengan lancar.

11. Adek Dona karmala, Dodi kumala, Dewi kumala sari,Dina afta kurnia arta yang telah memberikan dukungan dan semangat serta do'anya dalam menyelesaikan Penelitian ini.

Pekanbaru, 3 Agustus 2026
Penulis



DENY KARMILA
NIDN.1238.19.0525

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ..... **i**

NOTA DINAS DOSEN PEMBIMBING I ..... **ii**

NOTA DINAS DOSEN PEMBIMBING II ..... **iii**

PERSETUJUAN ..... **iv**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **vi**

MOTTO ..... **vii**

PERSEMBAHAN ..... **viii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR TABEL ..... **xiv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xviii**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xix**

ABSTRAK ..... **xxi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Penegasan Istilah 6

C. Permasalahan 7

1. Identifikasi Masalah 7

2. Batasan Masalah 8

3. Rumusan Masalah 9

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 9
1. Tujuan Penelitian 9
2. Manfaat Penelitian 10
BAB II KAJIAN TEORI.....12
A. Kajian Teori 12
1. Literasi 12
2. Numerasi 15
3. Literasi Numerasi 19
4. Metode Calistung 27
B. Penelitian Revelan 28
C. Konsep Operasional 31
BAB III METODE PENELITIAN 33
A. Jenis Penelitian 33
B. Waktu dan Lokasi Penelitian 34
C. Informan Penelitian 34
1. Data Primer 35
2. Data Sekunder 35
D. Objek Penelitian 35
E. Teknik Pengumpulan Data 36
1. Observasi 36
2. Wawancara 36
3. Dokumentasi 36

F. Teknik Analisis Data 36
1. Reduksi Data 37
2. Penyajian Data 37
3. Penarikan Kesimpulan 38
G. Keabsahan Data 38
1. Perpanjangan Pengamatan 38
2. Meningkatkan Ketekunan 39
3. Triangulasi 39
a. *Triangulasi* sumber 39
b. *Triangulasi* teknik 40
c. *Triangulasi* waktu 40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....41
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....41
B. Hasil Penelitian 43
C. Pembahasan.....66
BAB V PENUTUP.....99
A. Kesimpulan 99
B. Saran.....90
DAFTAR PUSTAKA.....104
LAMPIRAN-LAMPIRAN 100
RIWAYAT HIDUP.....130

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Pemetaan Awal Kemampuan Literasi & Numerasi Siswa Kelas 1 44

Tabel 4. 2 Perkembangan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa (Setelah 3 Bulan) 51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Observasi Penelitian 106

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara Mendalam (In-Depth 107

interview).....107

Lampiran 3 : Catatan Transskrip Wawancara (Verbatim) 108

Lampiran 4 : Reduksi Data 110

Lampiran 5 : Dokumentasi Foto Kegiatan Penelitian 101

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan Tunggal

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ز	Z	ق	Q
ب	B	س	S	ك	K
ت	T	ش	SY	ل	L
ث	TS	ص	SH	م	M
ج	J	ض	DH	ن	N
ح	H	ط	TH	و	W
خ	KH	ظ	ZH	ه	H
د	D	ع	‘	ء	‘
ذ	DZ	غ	GH	ي	Y
ر	R	ف	F		

2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap ditulis rangkap, misalnya خَتَمَ ditulis Khatama

3. Vokal Pendek

Fathah (ـَ) ditulis a, misalnya نَظَرَ = Nazhara, Kasrah (ـِ) ditulis i misalnya بِالْغَيْبِ = Bilghaibi dan Dhammah (ـُ) ditulis u, misalnya طُرُقْ = Thuruq.

4. Vokal Panjang

A panjang tetap ditulis ã misalnya رَزَقْنٰهُمْ = Razaqnãhum, I panjang tetap ditulis î misalnya الَّذِيْنَ = Alladzîna dan U panjang tetap ditulis û misalnya وَيُقِيْمُوْنَ = Wayuqîmûna.

5. *Ta’ Marbuthah* (ة)

Ta’ Marbuthah yang dimatikan ditulis h, misalnya قَرْيَة = Qaryah. Tetapi Ta’ Marbuthah yang dihubungkan kepada kalimat sesudahnya ditulis t.

6. Kata Sandang *Alif Lam*

Alif Lam yang diikuti huruf *qamariyah*, ditulis al, misalnya وَبِالْاٰخِرَةِ ditulis wa bil-ãkhirah. Alif Lam yang diikuti huruf *syamsiyah* dituliskan syamsiyahnya, misalkan الصَّلٰوةَ ditulis Ash-Shalãh.

7. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI)

8. Singkatan

Singkatan akan ditemukan dalam Skripsi ini walaupun jumlahnya sangat sedikit seperti dll = dan lain-lain, hlm = halaman.

ABSTRAK

DENY KARMILA, (2026) :Implementasi Metode Calistung Dalam Menstimulasi Kemampuan Literasi Dan Numerasi Kelas 1 Sd It Humairoh

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses implementasi metode Calistung, menganalisis faktor pendukung dan penghambat, serta mengidentifikasi upaya guru mengatasi hambatan di Kelas 1 SD IT Humairoh. Penelitian lapangan (field research) ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Informan penelitian meliputi Kepala Sekolah, Wali Kelas 1, dan perwakilan orang tua murid. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif pasif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, lalu dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Keabsahan data diuji melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, serta triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan implementasi Calistung diintegrasikan secara adaptif ke dalam Kurikulum Merdeka melalui Active Learning humanis dan bernuansa Islami. Stimulasi literasi memanfaatkan metode fonik kontekstual, sedangkan numerasi menggunakan benda konkret. Evaluasi tiga bulan menunjukkan 86% siswa mengenal huruf dan 95% mampu membilang angka 1–20, meski penalaran kompleks seperti membaca kalimat (57%) dan penjumlahan (61%) masih membutuhkan adaptasi. Faktor pendukung meliputi pojok baca yang kaya teks, kreativitas manajemen kelas, dan pemenuhan sarana oleh yayasan. Faktor penghambat mencakup kesenjangan kemampuan awal siswa (29% tidak PAUD/TK), rentang fokus anak yang singkat (15–20 menit), serta diskontinuitas belajar akibat gawai di rumah. Upaya guru dalam mengatasi hambatan tersebut dilakukan melalui kelas afirmasi bimbingan one-on-one, strategi pembelajaran terdiferensiasi sesuai kapasitas anak, serta optimalisasi program "Buku Penghubung Literasi" bersama orang tua. Secara keseluruhan, integrasi metode Calistung ini terbukti mampu menstimulasi kemampuan dasar siswa secara bertahap meski menghadapi tantangan internal dan eksternal.

Kata Kunci : Metode Calistung, Literasi Dasar, Numerasi.

ABSTRACT

Deny Karmila (2026): Implementation of the Calistung Method to Stimulate Literacy and Numeracy Skills in Grade 1 at Islamic Elementary School Humairoh

This study aims to describe the implementation process of the reading, writing, and arithmetic method, analyze supporting and inhibiting factors, and identify teachers' efforts to overcome obstacles at Grade 1 of Islamic Elementary School Humairoh. This field research employs a descriptive qualitative approach. Research informants included the school principal, the Grade 1 homeroom teacher, and student parent representatives. Data were collected through passive participatory observation, in-depth interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model. Data validity was verified through prolonged observation, increased persistence, and triangulation of sources, techniques, and time. The results show that reading, writing, and arithmetic method implementation is adaptively integrated into the Independent Curriculum through humanistic and Islamic-nuanced Active Learning. Literacy stimulation utilizes contextual phonics methods, while numeracy employs concrete objects. A three-month evaluation revealed that 86% of students recognized letters and 95% could count from 1 to 20, although complex reasoning tasks such as reading sentences (57%) and addition (61%) still required adaptation. Supporting factors included a text-rich reading corner, creative classroom management, and the provision of facilities by the foundation. Inhibiting factors included disparities in students' initial abilities (29% had no prior preschool/ kindergarten experience), short attention spans (15–20 minutes), and learning discontinuity caused by gadget use at home. Teachers addressed these obstacles through one-on-one affirmation sessions, differentiated learning strategies tailored to children's capacities, and the optimization of a "Literacy Communication Book" program involving parents. Overall, the integration of this reading, writing, and arithmetic method proved capable of gradually stimulating students' foundational skills, despite facing internal and external challenges.

Keywords*:* *. Calistung Method, Basic Literacy, Numeracy.*

ملخص

ديني كرميلا (٢٠٢٦) : تطبيق طريقة كاليستونج لتحفيز مهارات القراءة والكتابة والحساب لدى طلاب الصف الأول في المدرسة الإبتدائية الإسلامية حميرة.

تهدف هذه الدراسة إلى وصف عملية تطبيق منهجية القراءة والكتابة والحساب، وتحليل العوامل الداعمة والمعيقة، وتحديد جهود المعلمين للتغلب على العقبات في المدرسة الإبتدائية الإسلامية حميرة. يعتمد هذا البحث الميداني على المنهج النوعي الوصفي، وشملت قائمة المشاركين في البحث مدير المدرسة، ومعلم الصف الأول، وممثلين عن أولياء أمور الطلاب. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة بالمشاركة غير المباشرة، والمقابلات المتعمقة، ومراجعة الوثائق، ثم تحليلها باستخدام نموذج "مايلز وهوبيرمان". كما تم التحقق من صحة البيانات وموثوقيتها عبر الملاحظة المطولة، والمثابرة في البحث، وتثليث المصادر والأساليب والأوقات. وأظهرت النتائج أن تطبيق منهجية كاليستونج قد دُمج بمرونة ضمن "المنهج المستقل" من خلال أسلوب "التعلم النشط" ذي الطابع الإنساني والإسلامي؛ حيث يتم تحفيز مهارات القراءة والكتابة باستخدام أساليب الصوتيات السياقية، بينما تعتمد مهارات الحساب على استخدام أدوات ملموسة. وكشف تقييم استمر لمدة ثلاثة أشهر أن ٨٦ فى المائة من الطلاب تمكنوا من التعرف على الحروف، وأن ٩٥ فى المائة استطاعوا العد من ١ إلى ٢٠، في حين تطلبت المهام التي تتطلب تفكيراً مركباً—مثل قراءة الجمل (٥٧ فى المائة) وعمليات الجمع (٦١ فى المائة)—مزيداً من التكييف والتدريب. وشملت العوامل الداعمة وجود ركن للقراءة غني بالنصوص، والإدارة الصفية المبتكرة، وتوفير المرافق اللازمة من قبل المؤسسة التعليمية. أما العوامل المعيقة فتضمنت التفاوت في القدرات الأولية للطلاب (حيث لم يحظَ ٢٩ فى المائة منهم بأي تجربة سابقة في مرحلة ما قبل المدرسة أو الروضة)، وقصر فترات الانتباه (١٥–٢٠ دقيقة)، وانقطاع تسلسل التعلم بسبب استخدام الأجهزة الإلكترونية في المنزل. وقد تعامل المعلمون مع هذه العقبات من خلال جلسات تعزيز فردية، واستراتيجيات تعلم متمايز تتناسب مع قدرات الأطفال، وتفعيل برنامج "دفتر التواصل القرائي" الذي يشرك أولياء الأمور في العملية التعليمية. وبشكل عام، أثبت دمج منهجية كاليستونج قدرته على تحفيز المهارات الأساسية للطلاب تدريجياً، رغم مواجهة تحديات داخلية وخارجية.

الكلمات الرئيسية : طريقة كاليستونج، معرفة القراءة والكتابة الأساسية، معرفة الحساب.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang beriman, berilmu, berkarakter, dan mampu menghadapi berbagai tantangan perkembangan zaman. Melalui pendidikan, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengembangkan potensi dirinya, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Pada jenjang pendidikan dasar, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada pembentukan kemampuan dasar yang menjadi fondasi bagi keberhasilan belajar pada jenjang pendidikan selanjutnya. Salah satu kemampuan dasar yang perlu dikembangkan sejak dini adalah kemampuan literasi dan numerasi.[1]

Literasi merupakan kemampuan individu dalam membaca, menulis, memahami, mengolah, serta menggunakan informasi secara efektif dalam berbagai situasi kehidupan. Sementara itu, numerasi merupakan kemampuan individu dalam menggunakan konsep bilangan, operasi hitung, simbol, serta penalaran matematika untuk menyelesaikan berbagai persoalan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Kedua kemampuan tersebut merupakan kompetensi esensial yang harus dimiliki peserta didik karena menjadi dasar

[1] M. Yuni, L. Sapitri, dan T. J. V. Aristo, "Meningkatkan Literasi dan Numerasi: Strategi dan Metode Efektif," *Jurnal Pelayanan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (2023), hlm. 12–15.

dalam memahami berbagai mata pelajaran serta mendukung kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah.[2]

Pentingnya penguatan literasi dan numerasi juga sejalan dengan arah kebijakan pendidikan nasional. Pemerintah Indonesia melalui implementasi Kurikulum Merdeka menempatkan literasi dan numerasi sebagai kompetensi fundamental yang perlu dikembangkan melalui seluruh proses pembelajaran di sekolah dasar. Penguatan kedua kompetensi tersebut diharapkan mampu menciptakan peserta didik yang tidak hanya mampu membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga mampu memahami informasi, menganalisis permasalahan, serta mengambil keputusan secara tepat berdasarkan informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran pada kelas awal sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memberikan stimulasi terhadap perkembangan literasi dan numerasi peserta didik.[3]

Menurut Piaget, peserta didik usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap perkembangan kognitif ketika anak mulai mampu berpikir logis terhadap objek atau peristiwa yang bersifat nyata. Pada tahap ini peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran apabila disampaikan melalui aktivitas yang konkret, pengalaman langsung, penggunaan media pembelajaran, serta latihan yang dilakukan secara bertahap dan berulang. Dengan demikian, pembelajaran pada kelas awal harus disesuaikan dengan

---

[2] Muliastrini, N. K. E. Penguatan literasi dan numerasi dalam implementasi merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Hasil Penelitian*. (2024). hlm. 45-52

[3] Fitriana, E., & Ridlwan, M. K. Pembelajaran transformatif berbasis literasi dan numerasi di sekolah dasar. Trihayu: *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*. (2021), hlm. 123

karakteristik perkembangan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal[4]

Salah satu metode yang banyak diterapkan pada pembelajaran kelas awal adalah metode Calistung (membaca, menulis, dan berhitung). Metode Calistung merupakan metode pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung sebagai bekal awal peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran pada berbagai mata pelajaran. Menurut Suyono dan Hariyanto, kemampuan membaca, menulis, dan berhitung merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai peserta didik pada jenjang sekolah dasar karena menjadi prasyarat dalam memahami materi pembelajaran yang lebih kompleks. Oleh sebab itu, implementasi metode Calistung perlu dilakukan secara terencana, sistematis, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik.

Dalam penelitian ini, istilah implementasi dimaknai sebagai proses pelaksanaan suatu metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Implementasi metode Calistung tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknik mengajar, tetapi juga mencakup strategi pembelajaran, media yang digunakan, bentuk interaksi guru dan peserta didik, serta berbagai upaya yang dilakukan guru dalam menstimulasi kemampuan literasi dan numerasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, implementasi metode Calistung

---

[4] F. Titi Saryiti et al., "Analisis Pengaplikasian Literasi dan Numerasi di Sekolah," *Jurnal Pendidikan* (2024), hlm. 10.

menjadi bagian penting yang perlu dikaji untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas awal sekolah dasar.[5]

Meskipun kemampuan literasi dan numerasi menjadi prioritas dalam pendidikan dasar, berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi peserta didik sekolah dasar di Indonesia masih memerlukan perhatian. Masih ditemukan peserta didik yang mengalami kesulitan mengenali huruf, membaca dengan lancar, menulis secara benar, maupun memahami konsep berhitung dasar. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain perbedaan kemampuan awal peserta didik, strategi pembelajaran yang diterapkan guru, penggunaan media pembelajaran, motivasi belajar peserta didik, serta lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SD IT Humairoh, khususnya pada kelas I, diperoleh informasi bahwa guru telah menerapkan metode Calistung sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran sehari-hari. Implementasi metode tersebut dilakukan melalui berbagai aktivitas, seperti pengenalan huruf dan angka, membaca suku kata dan kalimat sederhana, latihan menulis, kegiatan berhitung menggunakan benda konkret, permainan edukatif, serta pemberian latihan secara bertahap sesuai dengan kemampuan peserta didik. Guru juga memberikan pendampingan kepada peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran.

---

[5] Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 30- 40

Meskipun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi peserta didik masih beragam. Sebagian peserta didik telah mampu mengenali huruf, membaca kalimat sederhana, menulis dengan cukup baik, serta menyelesaikan operasi hitung sederhana. Namun, masih terdapat beberapa peserta didik yang memerlukan bimbingan lebih lanjut dalam mengenali huruf, membedakan bunyi huruf, membaca kata sederhana, menulis secara tepat, maupun memahami konsep penjumlahan dan pengurangan. Perbedaan kemampuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi metode Calistung dalam pembelajaran memiliki dinamika yang menarik untuk dikaji lebih mendalam.

Penelitian mengenai implementasi metode Calistung menjadi penting karena sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada efektivitas metode Calistung terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik melalui pendekatan kuantitatif. Sementara itu, penelitian yang mengkaji secara mendalam mengenai proses implementasi metode Calistung, strategi yang diterapkan guru, faktor pendukung, faktor penghambat, serta upaya guru dalam menstimulasi kemampuan literasi dan numerasi peserta didik melalui pendekatan kualitatif masih relatif terbatas, khususnya pada kelas I SD IT Humairoh. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pelaksanaan metode Calistung dalam pembelajaran di kelas awal.

Berdasarkan uraian tersebut, implementasi metode Calistung memiliki peranan yang sangat penting dalam menstimulasi kemampuan literasi dan

numerasi peserta didik kelas I sekolah dasar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Implementasi Metode Calistung dalam Menstimulasi Kemampuan Literasi dan Numerasi Kelas 1 SD IT Humairoh."** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dalam pengembangan kajian pembelajaran di sekolah dasar, serta secara praktis menjadi bahan evaluasi bagi guru dan sekolah dalam mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran Calistung untuk menstimulasi kemampuan literasi dan numerasi peserta didik.

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan judul penelitian ini, serta untuk memberikan batasan yang jelas mengenai variabel yang diteliti, penulis perlu menegaskan makna dari beberapa istilah kunci yang digunakan, yaitu**:**

1. Kemampuan Literasi

Kemampuan literasi dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas 1 dalam memahami, membaca, dan menuliskan kata atau kalimat sederhana yang berkaitan dengan kegiatan belajar di sekolah. Literasi tidak hanya sebatas membaca huruf, tetapi juga memahami makna dari bacaan sederhana yang diberikan oleh guru.[6]

---

[6] UNESCO, *Literacy: An Essential Skill for Life* (Paris: UNESCO, 2006), hlm. 26.

2. Kemampuan Numerasi

Kemampuan numerasi adalah kemampuan siswa dalam memahami konsep dasar bilangan serta menggunakan angka dalam kegiatan berhitung sederhana, seperti mengenal angka, melakukan penjumlahan dan pengurangan sederhana yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa kelas 1 sekolah dasar.[7]

3. Metode Calistung

Calistung merupakan singkatan dari *membaca, menulis, dan berhitung*. Calistung adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik, khususnya pada jenjang pendidikan dasar, sebagai fondasi untuk memahami berbagai mata pelajaran lainnya. Kemampuan ini mencakup keterampilan mengenali huruf, memahami makna bacaan, menulis secara sederhana, serta melakukan operasi hitung dasar.[8]

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan yang terjadi dalam menstimulasi kemampuan literasi dan numerasi melalui metode calistung siswa kelas 1 di SDIT Humairoh, yaitu: Kemampuan literasi siswa kelas 1 masih tergolong rendah, terlihat dari sebagian siswa yang belum lancar membaca dan menulis kata atau kalimat sederhana.

---

[7] *Ibid*., hlm28

[8] Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), hlm. 23.

a. Kemampuan berhitung dasar siswa kelas 1 masih rendah, terutama dalam mengenal angka dan melakukan operasi hitung sederhana seperti penjumlahan dan pengurangan.
b. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami huruf, kata, serta simbol angka dalam proses pembelajaran.
c. Metode pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung belum sepenuhnya optimal.
d. Kurangnya latihan dan pembiasaan membaca, menulis, dan berhitung pada siswa kelas awal.
e. Perkembangan kemampuan dasar siswa masih sebatas pengenalan huruf dan angka.

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang teridentifikasi, serta keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, maka peneliti membatasi fokus penelitian ini sebagai berikut:

a. Penelitian ini difokuskan pada menstimulasi kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas 1 di SDIT Humairoh.
b. Kemampuan literasi dalam penelitian ini dibatasi pada kemampuan membaca dan menulis huruf, kata, serta kalimat sederhana.
c. Kemampuan numerasi dalam penelitian ini dibatasi pada kemampuan mengenal angka serta melakukan operasi hitung sederhana seperti penjumlahan dan pengurangan.

d. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode calistung (membaca, menulis, dan berhitung) yang diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas.

e. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas 1 SDIT Humairoh.

f. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

a. Bagaimana kemampuan literasi siswa kelas 1 di SDIT Humairoh melalui penerapan metode calistung dalam kegiatan membaca dan menulis sederhana?

b. Bagaimana kemampuan numerasi siswa kelas 1 di SDIT Humairoh melalui penerapan metode calistung dalam mengenal angka serta melakukan penjumlahan dan pengurangan sederhana?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Untuk mendeskripsikan implementasi metode Calistung dalam menstimulasi kemampuan literasi dan numerasi peserta didik kelas I SD IT Humairoh.

b. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung implementasi metode Calistung dalam menstimulasi kemampuan literasi dan numerasi peserta didik kelas I SD IT Humairoh.

c. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menghambat implementasi metode Calistung dalam menstimulasi kemampuan literasi dan numerasi peserta didik kelas I SD IT Humairoh.

d. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan implementasi metode Calistung untuk menstimulasi kemampuan literasi dan numerasi peserta didik kelas I SD IT Humairoh.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang berkaitan dengan implementasi metode Calistung dalam menstimulasi kemampuan literasi dan numerasi peserta didik sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa dari perspektif pembelajaran di kelas awal.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan metode Calistung dalam proses pembelajaran sehingga dapat menjadi bahan refleksi bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik dalam menstimulasi kemampuan literasi dan numerasi.

2) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara tidak langsung melalui peningkatan kualitas proses pembelajaran yang lebih menarik, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik sehingga dapat membantu menstimulasi kemampuan literasi dan numerasi mereka secara optimal.

3) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada kelas awal sekolah dasar.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan kajian bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian terkait literasi, numerasi, dan metode calistung.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Literasi

a. Pengertian Literasi

Berdasarkan KBBI literasi merupakan kemampuan menulis dan membaca, pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu, kemampuan individu dalam mengolah imformasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup.[9] Literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis serta keterampilan dalam mengolah informasi untuk keperluan hidup sehari-hari

Literasi merupakan salah satu kemampuan dasar yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Literasi tidak hanya diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menganalisis, serta menggunakan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Kemampuan literasi yang baik akan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Menurut Henry Guntur Tarigan, literasi berkaitan dengan keterampilan berbahasa yang meliputi membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan

[9] adan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Literasi," *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*, diakses melalui https://kbbi.kemdikbud.go.id, pada tanggal 23 Maret 2026.

menjadi dasar dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan kemampuan literasi yang baik, siswa dapat memahami berbagai informasi serta mampu menyampaikan gagasan secara efektif.[10]

Sementara itu, UNESCO mendefinisikan literasi sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, menciptakan, dan mengomunikasikan informasi melalui berbagai bentuk teks dalam berbagai konteks kehidupan. Definisi ini menunjukkan bahwa literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami informasi secara mendalam.[11]

Menurut Abidin, literasi merupakan kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi melalui aktivitas membaca dan menulis sehingga dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam kehidupan sehari-hari.[12]

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, memahami, serta menggunakan informasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.

---

[10] H. G. Tarigan, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 7.

[11] UNESCO, *Education for All Global Monitoring Report: Literacy for Life* (Paris: UNESCO, 2006), hlm. 28.

[12] Y. Abidin, *Pembelajaran Literasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 12.

b. Tujuan Literasi

Pengembangan literasi dalam pendidikan memiliki beberapa tujuan penting. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tujuan literasi di sekolah adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami informasi serta menumbuhkan budaya membaca di lingkungan sekolah. Secara umum tujuan literasi antara lain:

1) Meningkatkan kemampuan membaca dan memahami informasi.
2) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis.
3) Meningkatkan keterampilan komunikasi.
4) Menumbuhkan minat membaca pada siswa.
5) Mendukung keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.[9] Dengan kemampuan literasi yang baik, siswa akan lebih mudah memahami berbagai materi pelajaran di sekolah.

c. Jenis-Jenis Literasi

Menurut World Economic Forum, terdapat beberapa jenis literasi dasar yang perlu dimiliki oleh individu, yaitu:

1) Literasi baca tulis

   Kemampuan membaca dan menulis untuk memahami informasi.

2) Literasi numerasi

   Kemampuan memahami angka dan menggunakan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.

3) Literasi sains

   Kemampuan memahami konsep-konsep ilmiah.

4) Literasi digital

Kemampuan menggunakan teknologi informasi secara efektif.

5) Literasi finansial

Kemampuan dalam mengelola keuangan secara bijak.

Dalam konteks pendidikan dasar, literasi baca tulis dan literasi numerasi merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikembangkan sejak dini.[13]

2. Numerasi

a. Pengertian Numerasi

Numerasi adalah kemampuan menganalisis dengan menggunakan angka angka. Numerasi dapat juga disebut sebagai "literasi numerasi". Literasi Numerasi adalah pengetahuan dan keterampilan seperti: (a) menggunakan berbagai bilangan (angka) dan simbol-simbol yang berhubungan dengan matematika dasar, yang tujuannya untuk solving practical problems dalam berbagai masalah kontekstual; (b) menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (tabel, grafik, bagan dan bentuk lainnya), kemudian menginter-pretasikan hasil analisis tersebut untuk hipotesis dan mengambil keputusan.[14]

Numerasi merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan menggunakan konsep bilangan serta operasi matematika

---

[14] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah* (Jakarta: Kemendikbud, 2017), hlm. 10.

dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan numerasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berhitung, tetapi juga kemampuan dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan angka.

Numerasi adalah kemampuan individu dalam memahami, menggunakan, dan menafsirkan informasi kuantitatif dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari untuk menyelesaikan masalah. Tidak hanya sekadar kemampuan menghitung, numerasi juga mencakup kemampuan berpikir logis, memecahkan masalah, serta memahami data dan pola dalam kehidupan nyata.[15]

Menurut National Council of Teachers of Mathematics (NCTM), numerasi adalah kemampuan untuk memahami angka, menggunakan simbol matematika, serta menerapkan konsep matematika dalam berbagai situasi kehidupan.[16] Sementara itu, menurut Kemendikbud, numerasi adalah kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari- hari.[17]

Dengan demikian, numerasi merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki oleh siswa agar dapat memahami konsep matematika dasar.

---

[15] Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD), *PISA 2015 Assessment and Analytical Framework: Science, Reading, Mathematics and Financial Literacy* (Paris: OECD Publishing, 2016), hlm. 43.

[16] National Council of Teachers of Mathematics (NCTM), *Principles and Standards for School Mathematics* (Reston, VA, 2000), hlm. 28.

[17] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah* (Jakarta: Kemendikbud, 2017), hlm. 14.

b. Tujuan Pembelajaran Numerasi

Tujuan Pembelajaran numerasi di sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami, menggunakan, dan mengaplikasikan konsep-konsep matematika dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari. Numerasi tidak hanya terbatas pada kemampuan berhitung, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir logis, analitis, serta pemecahan masalah secara sistematis.pembelajaran numerasi antara lain:

1) Mengembangkan kemampuan berpikir logis dan sistematis.
2) Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah.
3) Membantu siswa memahami konsep matematika dasar.
4) Mengembangkan kemampuan menggunakan angk dalam kehidupan sehari-hari.

c. Jenis-Jenis Numerasi

Numerasi dapat dibagi menjadi beberapa jenis sesuai dengan konteks penggunaannya, yaitu numerasi dasar, finansial, data, spasial, dan logika/pola.

1) Numerasi Dasar

Numerasi dasar adalah kemampuan paling fundamental yang berkaitan dengan penggunaan bilangan dan operasi hitung sederhana, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Selain itu, numerasi dasar juga mencakup kemampuan membandingkan bilangan, memahami nilai tempat, dan menggunakan bilangan dalam situasi sederhana. Contoh penerapan:

Menghitung total belanja di toko atau menentukan sisa uang setelah melakukan transaksi. [18]

2) Numerasi Finansial

Numerasi finansial berhubungan dengan kemampuan mengelola uang dan mengambil keputusan finansial berdasarkan perhitungan matematis. Kemampuan ini meliputi menghitung diskon, bunga tabungan, keuntungan dan kerugian, serta membuat anggaran, Contoh penerapan: Seorang siswa dapat menghitung diskon 20% dari harga suatu barang dan menentukan harga yang harus dibayarkan.[19]

3) Numerasi Data

Numerasi data adalah kemampuan membaca, memahami, dan menafsirkan data dalam bentuk tabel, grafik, atau diagram. Numerasi data sangat penting untuk menginterpretasikan informasi kuantitatif dan menarik kesimpulan yang relevan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017).. Contoh penerapan: Membaca grafik jumlah penjualan bulanan dan menentukan tren kenaikan atau penurunan.

---

[18] J. A. Van de Walle, *Elementary and Middle School Mathematics: Teaching Developmentally* (Boston: Pearson, 2013), hlm. 62.

[19] Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD), *PISA 2015 Assessment and Analytical Framework: Science, Reading, Mathematics and Financial Literacy* (Paris: OECD Publishing, 2016), hlm. 101–102.

4) Numerasi Spasial

Numerasi spasial berkaitan dengan pemahaman bentuk, ruang, ukuran, dan posisi. Kemampuan ini meliputi mengenali bangun datar dan ruang, menghitung luas dan volume, serta memahami jarak dan, Contoh penerapan: Menghitung luas tanah untuk pembangunan rumah atau menentukan arah dalam membaca peta. [20]

5) Numerasi Logika dan Pola

Numerasi logika dan pola berhubungan dengan kemampuan berpikir kritis dan analitis melalui identifikasi pola bilangan atau hubungan matematis. Kemampuan ini mendukung pemecahan masalah kompleks dan pengambilan keputusan berbasis logika Contoh penerapan: Menentukan angka berikutnya dalam deret 2, 4, 6, 8, atau menyelesaikan teka-teki logika.[21]

3. Literasi Numerasi

a. Pengertian Literasi Numerasi

Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang berkaitan dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari serta menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk grafik, tabel, bagan,

[20] *Ibid*., hlm.77
[21] *Ibid*., hlm.163

dan lain sebagainya. lalu menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.[22]

Kemampuan literasi numerasi merupakan kemampuan seseorang untuk memahami fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan yang berkaitan dengan literasi numerasi, menggunakan serta menafsirkan angka serta simbol numerasi, sehingga dapat memahami peran atau kegunaan numerasi di dalam kehidupan sehari- hari. Literasi Numerasi memiliki fokus pada kebermanfaatan kegiatan berhitung pada kehidupan sehari-hari. Iindikator kemampuan literasi numerasi tingkat sekolah dasar kelas 1 berada pada level 1 dan 2 yakni peserta didik menjawab, menginterpretasi situasi, dan mengenali situasi dengan penjabaran rinci yang meliputi: 1) memaknai data; 2) menggunakan konsep numerasi; 3) mengaplikasikan literasi numerasi.[23]

Dengan sederhana, Literasi Numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari contohnya:di rumah, pekerjaan, dan dalam kehidupan masyarakat dan sebagai warga negara dan kemampuan untuk menginterpretasi informasi kuantitatif yang terdapat di sekeliling kita. Kemampuan ini ditunjukkan dengan kenyamanan

---

[22] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Modul Literasi Numerasi di Sekolah Dasar* (Jakarta: Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, Direktorat Sekolah Dasar, 2021), hlm. 16–17.

[23] R. Perdana dan M. Suswandari, "Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar," *Absis: Mathematics Education Journal* (2021), hlm. 9–15.

terhadap bilangan dan cakap menggunakan keterampilan matematika secara praktis untuk memenuhi tuntutan kehidupan. Kemampuan ini juga merujuk pada apresiasi dan pemahaman informasi yang dinyatakan secara matematis, misalnya grafik, bagan, dan tabel. Kemampuan numerasi menurut Traffer's adalah suatu kemampuan dalam mengelola bilangan dan data serta mengevaluasi pernyataan berdasarkan masalah atau lebih dikenal dengan kemampuan menyelesaikan masalah yang terkait dengan bilangan. Semakna dengan hal tersebut, pengertian numerasi menurut Maulyda dkk merupakan kemampuan yang terdiri dari komponen membilang, memahami nilai tempat dan berhitung.[24]

Kemampuan literasi numerasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan, menafsirkan dan merumuskan matematika dalam berbagai konteks, termasuk kemampuan penalaran matematis dan kemampuan menggunakan konsep, prosedur dan fakta untuk menggambarkan, menjelaskan dan memperkirakan suatu kejadian yang dapat dimanfaatkan untuk menyelesaikan permasalahan sehari-hari.[25] Pengelolaan permasalahan adalah serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan organisasi dengan menggunakan sumber daya secara efisien dan efektif dan di lakukan dalam lingkungan yang senantiasa berubah dari

---

[24] Nur Meliza et al., "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di Masa New Normal terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* (2021), hlm. 4400–4406.

[25] R. N. Friantini et al., "Penguatan Numerasi Anak Tahap Awal Sekolah di Dusun Ugan Hilir Desa Nyiin," *Jurnal Masyarakat Mandiri*, Vol. 5, No. 5 (Oktober 2022), hlm. 22–34.

waktu ke waktu.[26]

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa pengertian dari kemampuan literasi numerasi adalah kemampuan seseorang dalam kecakapan menganalisa, merumuskan, menafsirkan dan memecahkamn permasalahan matematika untuk dapat mengambil keputusan dan dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan numerasi sebagai tolak ukur siswa dalam kemampuan siswa menganalisis dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari- hari.

b. Tujuan dan Manfaat Literasi Numerasi

Tujuan mempelajari literasi numerasi bagi peserta didik adalah sebagai berikut:

1) Untuk Mengasah dan menguatkan pengetahuan dan keterampilan numerasi peserta didik dalam menginterpretasikan angka, data, tabel, grafik, dan diagram.
2) Mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan literasi numerasi untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari.
3) Membentuk dan menguatkan sumber daya manusia Indonesia yang mampu mengelola kekayaan sumber daya alam (SDA) hingga mampu bersaing serta mampu bekerja sama dengan bangsa lain

[26] M. Yanto, "Manajemen dan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 4 Rejang Lebong," *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan* (2018), hlm. 77–88.

untuk kemakmuran dan kesejahteraan bangsa dan negara.[27]

Adapun manfaat mempelajari literasi numerasi bagi siswa adalah sebagai berikut:

1) Siswa memiliki pengetahuan dan kecakapan dalam melakukan perencanaan dan pengelolaan kegiatan yang baik.
2) Siswa mampu melakukan perhitungan dan penafsiran terhadap data yang ada di dalam kehidupan sehari-hari mereka.
3) Siswa mampu mengambil keputusan yang tepat di dalam setiap aspek kehidupannya.

Literasi Numerasi merupakan literasi yang dikenal paling awal dalam sejarah peradaban manusia. Keduanya tergolong literasi fungsional dan sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan numerasi berfungsi efektif dalam kegiatan belajar, bekerja, dan berinteraksi sepanjang hayat. Oleh sebab itu, literasi numerasi dikembangkan secara sistematis dan berkelanjutan, baik dalam kegiatan pembelajaran dalam kelas maupun kegiatan pembelajaran di luar kelas.

Menurut beberapa pendapat ahli di atas dapat di simpulkan bahwa tujuan dan manfaat literasi numerasi mengasah dan menguatkan pengetahuan dan keterampilan numerasi peserta didik dalam menginterpretasikan angka, data, tabel, grafik, dan diagram, serta siswa

---

[27] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Modul Literasi Numerasi di Sekolah Dasar* (Jakarta: Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, Direktorat Sekolah Dasar, 2021), hlm. 5–6.

mampu melakukan perencanaan serta mampu melakukan perhitungan yang ada dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa mampu mengambil keputusan tang tepat di dalam setiap aspek kehidupanya.

c. Komponen Indikator Literasi Numerasi

Komponen literasi numerasi tidak hanya dapat ditemui pada mata pelajaran matematika saja, tetapi juga dapat ditemui dalam mata pelajaran lain. Mullis dan Martin dalam Murtiyasa mengatakan bahwa TIMMS mengembangkan domain isi dan kognitif dalam penilaian matematika yaitu grade 4 meliputi (bilangan, bentuk geometri, pengukuran, dan penyajian data) dan grade 8 meliputi (bilangan, aljabar, geometri, data dan peluang).[28]

Literasi numerasi terdiri dari tiga aspek yaitu berhitung, relasi numerasi, dan operasi aritmatika.[29] Kemampuan berhitung adalah kemampuan untuk menghitung suatu benda secara verbal dan kemampuan untuk mengidentifikasi jumlah dari benda. Relasi numerasi berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan jumlah suatu benda seperti lebih banyak, lebih sedikit, lebih tinggi, atau lebih pendek. Sementara itu, operasi aritmatika adalah kemampuan untuk mengerjakan operasi matematika dasar berupa penjumlahan dan

---

[28] B. Murtiyasa, *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), hlm. 2.

[29] D. J. Purpura, *Informal Number-Related Mathematics Skills: An Examination of the Structure of and Relations Between These Skills in Preschool* (Florida: Florida State University, 2014), hlm. 12.

pengurangan. Tiga aspek literasi numerasi yang telah dijelaskan sebelumnya merupakan aspek dasar yang perlu dimiliki siswa (anak) dalam pembelajaran matematika yang penting diperkenalkan sejak usia dini hingga anak memasuki kelas rendah.[30]

Prinsip dasar dari pola pikir Matematika terbagi kedalam empat komponen, yaitu:

1) Komponen spasial yang terdiri dari (1) memahami bentuk bangun rung dan kompleksitasnya, (2) ingatan terhadap bangun ruang, (3) abstraksi spasial/ kemampuan dalam menggeneralisasi bentuk dalam ruang dan objek, (4) kombinasi spasial/ruang yakni memahami dan memiliki kemandirian dalam menemukan generalisasi, koneksi dan relasi antara objek bangun ruang.
2) Komponen logika yang terdiri dari (1) menyusun dan memahami konsep dan keterkaitan antar konsep, (2) memahami, mengingat dan mandiri dalam memberikan konklusi/kesimpulan dan membuktikan berdasarkan bukti formal yang logis
3) Komponen numerik yang terdiri dari (1) memahami/menyusu konsep bilangan, (2) ingatan mengenai bilangan/pola dan mencari solusi yang berkaitan dengan bilangan.
4) Komponen simbolisasi yang terdiri dari (1) memahami simbol, (2) mengingat simbol, (3) mengoperasikan dan menggunakan simbol.

---

[30] N. C. Jordan et al., "Early Math Matters: Kindergarten Number Competence and Later Mathematics Outcomes," *Developmental Psychology*, Vol. 45, No. 3 (2014), hlm. 850–867.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan komponen indikator literasi numerasi terdiri dari 4 komponen yaitu komponen spasial, komponen logika, komponen numerik dan komponen simbolisasi. dan komponen literasi numerasi tidak hanya di temukan pada mata pelajaran matematika saja akan tetapi juga di temukan pada mata pelajaran lainya.

d. Ruang Lingkup Literasi Numerasi

Literasi Numerasi merupakan bagian dari matematika dimana literasi numerasi ini bersifat praktis yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari hari, profesional dalam pekerjaan, berhubungan dengan kewarganegaraan seperti dapat memahami isu-isu dalam komunitas, bersifat rekreasi misalnya memahami skor dalam permainan dan olahraga, dan kultural yang dimana sebagai bagian dari kebudayaan manusia madani dan pengetahuan mendalam. Dari sini kita dapat melihat bahwa literasi numerasi sangat banyak mencakup pengetahuan, tidak hanya dalam mata pelajaran matematika saja. Tetapi juga berhubungan atau beririsan dengan literasi lainnya, misalnya literasi kebudayaan dan kewarganegaraan.[31]

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan ruang lingkup literasi numerasi dapat di gunakan dalam kehidupan sehari-hari

[31] U. K. Hutama, "Kemampuan Literasi Numerasi Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Asy-Syifa Kota Jambi" (Skripsi, Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2022), hlm. 6.

contohnya yaitu dalam dalam berbelanja,memulai usaha dan merencanakan liburan, semuanya membutuhkan numerasi.

4. Metode Calistung

a. Pengertian Metode Calistung

Calistung merupakan singkatan dari membaca, menulis, dan berhitung, yaitu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa pada jenjang pendidikan dasar. Metode Calistung merupakan pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk mengajarkan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung kepada siswa secara bertahap.

Menurut Suyono dan Hariyanto, pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung merupakan dasar utama dalam proses pendidikan di sekolah dasar karena keterampilan tersebut menjadi prasyarat bagi siswa untuk mempelajari berbagai mata pelajaran lainnya.[32]

Metode Calistung biasanya diterapkan pada kelas awal sekolah dasardengan menggunakan berbagai media pembelajaran seperti kartu huruf, kartu angka, gambar, serta permainan edukatif yang dapat meningkatkan minat belajar siswa.

b. Tujuan Metode Calistung

Metode calistung (membaca, menulis, dan berhitung) pada jenjang sekolah dasar bertujuan untuk memberikan dasar kemampuan akademik

---

[32] Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 11.

awal yang sangat penting bagi perkembangan belajar siswa. Metode ini dirancang agar siswa mampu menguasai keterampilan dasar yang menjadi prasyarat dalam memahami berbagai mata pelajaran. Tujuan penerapan metode Calistung antara lain:

1) Membantu siswa mengenal huruf dan angka.
2) Meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa.
3) Mengembangkan kemampuan berhitung dasar.
4) Meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa.[33]

B. Penelitian Revelan

1. Penelitian oleh Yunus Abidin

Penelitian yang dilakukan oleh Yunus Abidin dalam bukunya Pembelajaran Literasi menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis literasi dapat meningkatkan kemampuan membaca dan memahami teks pada siswa sekolah dasar.[34] Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengembangan kegiatan membaca dan menulis secara terstruktur dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan literasi mereka.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang peningkatan kemampuan literasi siswa sekolah dasar. Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, di mana penelitian ini menggunakan pendekatan pembelajaran literasi secara umum, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode

---

[33] Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 12.

[34] Y. Abidin, *Pembelajaran Literasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 16.

Calistung. membaca dan memahami teks pada siswa sekolah dasar.

2. Penelitian oleh Suyono dan Hariyanto

Penelitian yang dilakukan oleh Suyono dan Hariyanto menyatakan bahwa pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung (Calistung) memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan dasar siswa pada kelas awal sekolah dasar.[35] Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan pembelajaran Calistung secara sistematis mengalami peningkatan kemampuan membaca dan berhitung dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan metode tersebut.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang penerapan metode Calistung pada siswa sekolah dasar. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang dilakukan pada peningkatan literasi dan numerasi secara bersamaan.

3. Penelitian oleh Yantoro

Penelitian yang dilakukan oleh Yantoro mengenai penguatan literasi di sekolah dasar menunjukkan bahwa kegiatan literasi yang dilakukan secara rutin di sekolah dapat meningkatkan kemampuan membaca serta pemahaman siswa terhadap teks. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung literasi dapat meningkatkan minat membaca siswa.[36]

---

[35] Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 26.

[36] Yantoro, "Penguatan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar* (2019), hlm. 2.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas peningkatan kemampuan literasi siswa sekolah dasar. Perbedaannya adalah penelitian ini lebih menekankan pada program literasi sekolah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menekankan pada penggunaan metode Calistung.

4. Penelitian oleh Ekowati dkk.

Penelitian yang dilakukan oleh Ekowati, Astuti, Utami, dan Mukhlishina tentang literasi numerasi di sekolah dasar menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran yang mengintegrasikan konsep matematika dengan aktivitas kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang dilatih menggunakan pendekatan numerasi memiliki kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik.[37]

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas kemampuan numerasi siswa sekolah dasar. Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, di mana penelitian ini menggunakan pendekatan numerasi dalam pembelajaran matematika, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode Calistung.

5. Penelitian oleh Sari

Penelitian yang dilakukan oleh Sari mengenai peningkatan kemampuan membaca melalui metode Calistung pada siswa kelas awal

---

[37] D. W. Ekowati, Y. P. Astuti, I. W. P. Utami, dan I. Mukhlishina, "Literasi Numerasi di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar* (2019), hlm. 3.

sekolah dasar menunjukkan bahwa penggunaan metode Calistung dapat membantu siswa dalam mengenal huruf, membaca kata, serta menulis kalimat sederhana. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa setelah diterapkannya metode Calistung dalam proses pembelajaran.[38]

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode Calistung dalam pembelajaran. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian ini hanya meneliti kemampuan membaca, sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti kemampuan literasi dan numerasi secara bersamaan.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan penjabaran variabel penelitian ke dalam indikator yang dapat diukur secara nyata di lapangan.[39] Berikut adalah konsep oprasonal dari variabel judul:

1. Metode Calistung

   Metode calistung adalah metode pembelajaran dasar yang menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung sebagai fondasi belajar siswa. Adapu indikator metode calistung yaitu pengenalan huruf dan bunyi, membaca suku kata dan kata sederhana, menulis huruf dan kata, berhitung dasar, penggunaan media pembelajaran dan keaktifan

---

[38] R. Sari, "Penerapan Metode Calistung untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas Awal Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan* (2020), hlm. 4.

[39] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 38.

siswa. [40]

2. Kemampuan Literasi

Kemampuan literasi adalah kemampuan individu dalam membaca, menulis, memahami, dan menggunakan informasi secara efektif. Indikator mengenal huruf, membaca kata/kalimat sederhana, memahami bacaan dan menulis sederhana.[41]

3. Kemampuan Numerasi

Kemampuan numerasi adalah kemampuan menggunakan konsep bilangan dan keterampilan matematika untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Adapun Indikatornya yaitu mengenal angka, operasi hitung dasar, mengurutkan bilangan dan menyelesaikan soal cerita sederhana.[42]

---

[40] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Panduan Pembelajaran Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kemendikbud, 2021), hlm. 10.

[41] H. G. Tarigan, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 7.

[42] Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD), *PISA 2015 Assessment and Analytical Framework: Science, Reading, Mathematics and Financial Literacy* (Paris: OECD Publishing, 2016), hlm. 75